

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Menurut Cholid dan Achmadi (2007:1) dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian* bahwa “metode penelitian” berasal dari kata metode yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu. Sedangkan, penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.

Dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk menggunakan metode penelitian eksperimental sungguhan (*true experimental research*). Menurut Cholid dan Achmadi (2007:51) bahwa eksperimental sungguhan bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan saling berhubungan sebab akibat dengan cara mengenakan kepada satu atau lebih kelompok eksperimental, satu atau lebih kondisi perlakuan dari membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan. Pada intinya pada penelitian ini terdapat kelas eksperimen dan kelas kontrol. Langkah-langkah pokok penelitian ini menurut Cholid dan Abu Achmadi (2007:53) yaitu :

1. Melakukan survei kepustakaan yang relevan bagi masalah yang akan digarap.
2. Mengidentifikasi dan mendefinisikan masalah.

3. Merumuskan hipotesis, berdasarkan atas penelaahan kepustakaan.
4. Mengidentifikasi pengertian-pengertian dasar dan variabel-variabel utama.
5. Menyusun rencana eksperimen
 - a. Mengidentifikasi bermacam-macam variabel yang relevan.
 - b. Mengidentifikasi variabel-variabel, dan non eksperimental yang mungkin mencemarkan eksperimen, dan menentukan bagaimana caranya mengontrol variabel-variabel tersebut.
 - c. Menentukan rancangan eksperimennya.
 - d. Memilih subyek yang representatif bagi populasi tertentu, tentukan siapa-siapa yang masuk kelompok kontrol dan siapa-siapa yang masuk kelompok eksperimen.
 - e. Menerapkan perlakuan.
 - f. Memilih atau menyusun alat untuk mengukur hasil eksperimen dan validasikan alat tersebut.
 - g. Merancang prosedur pengumpulan data, dan jika mungkin lakukan pilot atau trial runtest untuk menyempurnakan alat pengukuran atau rancangan eksperimennya.
 - h. Rumuskan hipotesis nolnya.
 - i. Mengatur data kasar itu dalam cara yang mempermudah analisis selanjutnya dengan menempatkan dalam rancangan yang memungkinkan memperhatikan efek yang diperkirakan akan ada.

B. Variabel Penelitian dan Paradigma Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel X : Hasil prestasi belajar siswa dalam memotivasi pembelajaran Hiragana dengan menggunakan Strategi *Take and Give Reward* (kelas eksperimen).
2. Variabel Y : Hasil prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Hiragana dengan menggunakan metode ceramah (kelas kontrol).

2. Paradigma Penelitian

Menurut Nusa dan Hendarman (2013:10) dalam bukunya yang berjudul *Metode Riset Campur Sari* bahwaparadigma pada penelitian kuantitatif menggunakan paradigma postpositivis mendahulukan cara kerja deduktif. Prosesnya sebagai berikut :

1. Peneliti merumuskan masalah penelitian ini.
2. Peneliti mengeksplorasi khazanah keilmuan untuk mencari temuan berbagai teori dan konsep yang dapat menjelaskan berbagai variabel yang terdapat dalam masalah penelitian yang dirumuskannya, Kemudian teori itu dideduksi, disintesisikan bukan saja untuk menjelaskan variabel, tetapi juga sebagai basis untuk merumuskan hipotesis dan mengembangkan instrumen atau pengukuran variabel.

3. Atas dasar kajian teori yang menjelaskan variabel dan hubungan antarvariabel, peneliti merumuskan kerangka berpikir yang berisi penjelasan padat yang ringkas tentang konstelasi antarvariabel.
4. Merumuskan hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian yang khusus dan terbatas merupakan hasil dari deduksi teori dan konsep yang bersifat umum. Peneliti tidak boleh tidak harus memperhatikan koherensi antara teori yang digunakan dan hipotesis yang dirumuskan. artinya, hipotesis itu tidak dibuat secara manasuka oleh peneliti. Dasarnya adalah teori-teori yang digunakan dalam menjelaskan variabel. Jika peneliti tidak memperhatikan koherensi itu, maka ia telah melanggar satu azas terpenting dalam paradigma ini.
5. Peneliti membuat atau merumuskan instrumen atau pengukuran untuk menguji hipotesis. Instrumen penelitian juga tidak dibuat secara manasuka oleh peneliti. Sebagaimana variabel dan hipotesis, instrumen itu dideduksi atau didasarkan pada teori yang digunakan untuk menjelaskan variabel dan merumuskan hipotesis. Ini wajib hukumnya, sebab penelitian kuantitatif harus memenuhi kebenaran koherensi-rasional agar dapat diakui kebenarannya. Karena paradigma ini memiliki logika dedukto-hipotetiko-verifikatif. Maksudnya, hipotesis dideduksi dari teori dan diuji atau diverifikasi menggunakan instrumen yang juga dideduksi dari teori yang sama.
6. Uji coba instrumen penelitian. Untuk menjaga objektivitas, kesahihan dan kehandalan, instrumen penelitian harus diuji coba. Hasilnya

dihitung menggunakan statistik. Jika telah diketahui mana yang layak untuk dipakai dan mana yang mesti diperbaiki atau dibuang, barulah instrumen dapat digunakan. Jika yang digunakan untuk mengumpulkan data wawancara dan pengamatan, dibuat protokol wawancara dan pengamatan yang berisi butir-butir atau aspek yang mesti diamati dan aturan main pengamatan. Semuanya mesti dibuat secara tertulis dan sebaiknya diperiksa oleh ahli sebelum digunakan. Ini semua dilakukan untuk menjamin objektivitas.

7. Melakukan studi lapangan untuk menguji atau memverifikasi hipotesis. Inilah saatnya menggunakan cara kerja induktif-korespondensi, yaitu mengumpulkan data secara empiris untuk menguji atau memverifikasi hipotesis menggunakan instrumen yang telah diuji coba. Data yang dikumpulkan diolah, dihitung dan dianalisis menggunakan statistik dan kesimpulan dibuat, apakah hipotesis diterima atau ditolak. Jika ditolak diperiksa ulang, dimana terdapat kesalahan, apakah dalam mendeduksi teori sewaktu merumuskan hipotesis, instrumen tidak tepat atau pelaksanaan uji empiris yang salah. Perbaikan dilakukan terhadap kesalahan yang terjadi.

C. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 15 Bandung. Yang merupakan sekolah yang menggunakan Kurikulum 2013 pada kelas X. Untuk itu peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian di tempat

tersebut. Dimana dengan Kurikulum 2013 ini mata pelajaran Bahasa Jepang merupakan lintas minat. Sehingga siswa bebas memilih untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Jepang atau tidak.

2. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini peneliti memilih populasi dan sample dengan menggunakan teknik purposif. Teknik purposif yaitu pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan peneliti itu sendiri, dengan maksud atau tujuan tertentu yang bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Sehingga peneliti memilih populasi penelitian ini adalah kelas X Lintas Minat Bahasa Jepang SMA Negeri 15 Bandung. Sample penelitian ini adalah kelas X Lintas Minat Bahasa Jepang 1 sebagai Kelas Eksperimen dan kelas X Lintas Minat Bahasa Jepang 2 sebagai kelas kontrol.

D. Data dan Sumber Penelitian

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Data dan sumber penelitian pada penelitian ini pengambilan data yang dihimpun oleh peneliti yaitu sumber primer. Peneliti melakukan langsung penelitian dan mengambil data langsung selama penelitian itu berlangsung. Penelitian ini mengambil data dan sumber penelitian dari proses Strategi *Take and Give Reward* dalam memotivasi pembelajaran kelas X lintas minat bahasa Jepang 1. Dimana

data tersebut diambil melalui instrumen penelitian berupa pre-tes, pos tes, data poin prestasi dan angket.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Idochi Anwar (2007:24) dalam bukunya yang berjudul *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* bahwateknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dengan demikian teknik pengumpulan data akan menggunakan Instrumen penelitian berupa Observasi, Angket, Tes dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

2. Instrumen Penelitian

1. Observasi/Studi Kepustakaan

Menurut Idochi Anwar (2007:30) Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apakah objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja, dan penggunaan responden kecil.

Dengan observasi peneliti dapat mengetahui secara langsung kondisi dari objek penelitian yang sedang mendapatkan treatment Strategi *Take and Give Reward*.

2. Angket

Menurut Idochi Anwar (2007:25-27) angket (Questionnaire) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan penggunaan. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Di samping itu, responden mengetahui informasi tertentu yang diminta. Angket ini berupa angket terbuka dan angket tertutup. Maksud dari angket terbuka dan tertutup ialah sebagai berikut :

a. Angket terbuka

Angket tidak berstruktur yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya.

b. Angket tertutup

Angket berstruktur yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda (✓).

Dengan angket ini dapat diketahui tanggapan dari responden setelah mendapatkan treatment Strategi *Take and Give Reward* . Apakah strategi tersebut dapat memotivasi dalam pembelajaran hiragana. Dan apakah ada perbedaan hasil belajar setelah melakukan treatment tersebut. Sehingga dapat diketahui hasil dari penelitian ini.

3. Tes

Tes pada penelitian ini akan menggunakan pre-tes dan pos-tes.

a. Pre-tes

Pre tes adalah tes yang dilakukan diawal pembelajaran dimana siswa belum diberikan treatment maupun belum mempelajari materi yang ada pada pre-tes. Hal ini guna mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa sebelum diberikan treatment.

b. Postes

Postes adalah tes yang dilakukan diakhir pembelajaran dimana siswa sudah diberikan treatment dan sudah mempelajari materi yang ada pada postes.

4. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) adalah salah satu instrumen penelitian yang digunakan untuk mengatur jalannya treatment yang akan dilaksanakan. Dengan adanya RPP ini, materi serta treatment yang akan diberikan kepada kelas eksperimen akan lebih teratur. Treatment yang akan diberikan kepada kelas eksperimen sebanyak 4 kali treatment. Sehingga peneliti perlu membuat 4 buah

RPP. Dan kelas kontrol pun perlu memakai RPP, sehingga total RPP yang harus dibuat oleh peneliti yaitu 8 buah RPP. Dengan demikian jalannya penelitian teratur dalam pelaksanaannya.

F. Teknik Pengolahan Data

1. Teknik Pengolahan Data Hasil Tes

Untuk mengolah data dalam penelitian ini digunakan studi komparansi dengan teknik t test. Tabel t tes digunakan untuk mengetahui adakah perbedaan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Langkah-langkah menggunakan t tes adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan variabel X dan Y.
- b. Menghitung mean variabel X dan Y

$$M_x = \frac{\sum x}{N_1} \quad M_y = \frac{\sum y}{N_2}$$

- c. Menghitung standar defiasi X dan Y

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N_1}}$$

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum Y^2}{N_2}}$$

- d. Menghitung standar error mean variabel X dan Y

$$SEM_x = \frac{SD_x}{\sqrt{N_1-1}}$$

$$SEM_y = \frac{SD_y}{\sqrt{N_2-1}}$$

- e. Menghitung standar error perbedaan mean variabel X dan Y

$$SEM_x - SEM_y = \sqrt{SEM_x^2 + SEM_y^2}$$

- f. Menghitung **t hitung**

$$t_0 = \frac{M_x - M_y}{SEM_x - SEM_y}$$

- g. Memberikan interpretasi berdasarkan **t tabel**
 h. Menguji hipotesis (apakah diterima atau ditolak)

2. Teknik Pengolahan Data Angket

Rumus yang digunakan untuk mengolah data angket adalah :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase frekuensi dari setiap jawaban dari responden

f = frekuensi setiap jawaban dari responden

n = jumlah responden

Klasifikasi interpretasi perhitungan persentasi tiap kategori adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Besar Presentase	Interpretasi
0%	Tidak ada
1%-25%	Sebagian kecil
26%-49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya

51%-75%	Sebagian besar
76%-99%	Pada umumnya
100%	Seluruhnya

G. Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Menurut Dedi sutedi (2011:157) dalam bukunya yang berjudul *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang* bahwa kevalidan suatu alat ukur berkenaan dengan ketepatannya dalam mengukur apa yang hendak diukurnya. Untuk seorang peneliti pemula, kevalidan instrumen tes minimal memenuhi tiga jenis validitas yaitu validitas isi, validitas bangun pengertian, dan validitas kesamaan.

a. Validitas Isi

Validitas ini menyangkut kesanggupan tes dalam mengukur isi materi secara keseluruhan sesuai dengan keperluannya. hal ini memang tidak mudah, karena banyak dan luasnya cakupan materi yang harus diukur. Untuk itu peneliti perlu memperhatikan proses menyusun perangkat tes, yaitu :

- (1) Merumuskan tujuan umum dan tujuan dari tiap butir soal
- (2) Menginventarisir materi yang akan diteskan.
- (3) Membuat kisi-kisi bahan tes.
- (4) Menentukan jenis dan menyusun butir soal.

b. Validitas Konstruk (Bangun Pengertian)

Validitas konstruk atau disebut juga validitas bangun pengertian yaitu berhubungan dengan pemikiran apakah tes yang dibuat sudah sesuai dengan konsep ilmu yang akan diukurnya, atau belum. Konsep ilmu yang dimaksud memang masih sangat abstrak, sehingga perlu dijabarkan lagi menjadi lebih operasional dalam bentuk berbagai indikator. Untuk mengembangkan suatu konsep ke dalam beberapa indikator bisa dilakukan dengan cara menggunakan logika berpikir atas dasar suatu teori, atau dengan menggunakan pengalaman empirik dari kehidupan yang nyata.

c. Validitas Kesamaan (*Coucurrent validity*)

Tes yang memiliki validitas kesamaan adalah tes yang dapat mengukur kemampuan seseorang sesuai dengan kemampuan yang sebenarnya. Artinya skor (nilai) yang diperolehnya melalui tes tersebut menunjukkan kemampuan yang sesungguhnya. Tidak sedikit nilai/skor tinggi yang diperoleh seseorang, tetapi tidak sesuai dengan kemampuannya.

Menurut Dedi Sutedi (2011:160) bahwa bagi peneliti pemula cara paling sederhana mengukur validitas suatu alat tes yaitu dengan meminta *judgment* pada dosen atau orang yang dianggap ahli, selain dosen pembimbing. Selain itu, ia harus mengkorelasikannya dengan tes lainnya yang dianggap sudah memenuhi kriteria kevalidannya.

2. Uji Reabilitas

Menurut Dedi Sutedi (2011:161) syarat lain yang harus dimiliki oleh instrumen yang berupa tes adalah sifat reliabel, yaitu memiliki keajegan atau keterpercayaan. Artinya suatu alat tes kapan pun dan dimana pun digunakan akan memiliki hasil yang relatif sama, walaupun ada perbedaan atau perubahan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Menurut (Nurgiyantoro 1995:132-135) dalam kutipan buku yang berjudul *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang* bahwa ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk memperoleh tes yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi, diantaranya yaitu :

- a. Menyusun butir tes yang jumlahnya mencukupi
- b. Membuat tes yang tingkat kesulitannya sedang
- c. Membuat tes yang memiliki daya pembeda cukup
- d. Memperjelas kalimat yang digunakan dalam tes tersebut
- e. Berusaha seobjektif mungkin dalam memberikan nilai skor, dan
- f. Mengawasi pelaksanaan tes.

Jumlah butir soal akan mempengaruhi reliabilitasnya, semakin banyak jumlah butir soal dengan porsi yang seimbang, akan semakin reliabel. Menurut Dedi Sutedi (2011:162-163) bahwa ada cara lain yang dapat dilakukan untuk menguji tingkat reliabilitas dari instrumen tes, yaitu dengan menggunakan statistik seperti berikut ini :

1. Tes Uji Ulang

Tes uji ulang dilakukan dengan cara uji coba suatu perangkat tes dua kali berturut-turut pada objek yang sama dengan selang waktu yang tidak terlalu lama. Hasil uji coba pertama dengan yang kedua dibandingkan untuk mencari angka korelasinya. Semakin tinggi korelasi kedua hasil uji coba itu, semakin tinggi pula tingkat reabilitasnya.

2. Teknik Belah Dua

Satu perangkat tes yang telah di uji cobakan pada sekelompok subjek, dipilah menjadi dua bagian misalnya item soal yang bernomor urut ganji dengan item soal yang bernomor urut genap untuk setiap jenis soalnya. Jadi dari setiap peserta tes akan diperoleh dua data, yaitu nilai dari soal yang bernomor ganjil dan genap. Dari kedua jenis data tersebut dicari angka korelasinya dengan menggunakan rumus statistik tertentu sehingga nantinya akan diketahui tingkat reliabilitasnya.

3. Teknik Bentuk Paralel

Cara lain untuk mengukur reliabilitas suatu alat tes yaitu dengan membandingkannya dengan hasil tes yang menggunakan alat ukur yang lainnya yang sejenis. akan tetapi, kedua alat ukur tersebut baik tujuan, cakupan materi, bentuk dan jumlah soal, maupun tingkat kesulitannya harus relatif sama. Oleh karena itu kedua alat ukur ini dinyatakan paralel.

4. Cara Lain

Masih ada cara lain untuk mengukur reliabilitas alat ukur berupa tes dengan menggunakan rumus statistik seperti rumus *Kuder-richardson KR20 dan KR21* dan dengan menggunakan rumus *Koefisien Reliabilitas Alpha*.

H. Teknik dan Pelaksanaan Analisis Data

Dalam penelitian ini adapun teknik dan pelaksanaan analisis data sebagai berikut ini :

1. Memberikan Pre-test

Pre-test dilakukan pada awal pertemuan sebelum dilakukan treatment yang berupa Strategi *Take and Give Reward* dalam memotivasi pembelajaran huruf hiragana. Dalam pre-test ini siswa akan menulis huruf hiragana pada soal yang akan diberikan.

2. Memberikan Treatment

a. Persiapan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan persiapan yaitu berupa pemilihan buku sumber yang akan dipergunakan dalam pembelajaran huruf Hiragana. Materi yang akan diberikan yaitu tata cara penulisan huruf hiragana, dakuon, handakuon, sokuon, chouon, dan youon (najireta on).

b. Pelaksanaan

Pemberian treatment pada kelas eksperimen sebanyak 4 kali treatment. Pada awal pembelajaran siswa diberi motivasi dengan Strategi *Take and Give Reward* dan siswa akan diberitahu tentang

aturan yang ada pada strategi ini. Siswa yang mengumpulkan poin terbanyak akan mendapatkan *reward* berupa benda fisik piala bergilir dan flashdisk. Kemudian siswa akan diberitahu materi apa yang akan dipelajari pada treatment pertama tersebut. Kemudian pada saat penyampaian materi sesuai dengan yang telah di lampirkan pada RPP. Hal ini akan rutin dilakukan pada treatment 2, treatment 3 dan treatment 4. Treatment ini dilakukan selama 4 kali dalam satu bulan. Sehingga tiap minggu siswa akan mendapatkan treatment 1 kali dalam seminggu.

c. Penutupan

Setelah pembelajaran selesai setiap siswa akan dihitung poin yang telah diraih setiap kali treatment dan akan diumumkan di akhir pelajaran.

d. Memberikan Postes

Postes berbentuk sama dengan pre-test. Soal yang digunakan pun sama. Postes ini akan diberikan setelah treatment selesai dilaksanakan. Postes ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar setelah dilaksanakannya Strategi *Take and Give Reward* ini sehingga dapat membuktikan hipotesis yang telah dibuat oleh peneliti.

e. Memberikan Angket

Setelah postes dilaksanakan, peneliti akan memberikan angket kepada siswa sebagai responden pada penelitian ini. Angket ini

berguna untuk mengetahui apakah Strategi *Take and Give Reward* dapat memotivasi pembelajaran huruf hiragana? Sehingga dapat diketahui manfaat dari strategi ini. Apakah layak digunakan pada pembelajaran bahasa Jepang atau tidak.

I. Prosedur dan Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan

Peneliti membuat instrument penelitian dan Strategi *Take and Give Reward* yang akan dilaksanakan.

2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti melakukan 4 kali treatment kepada kelas eksperimen dan melakukan pengajaran biasa kepada kelas kontrol sebanyak 4 kali. Peneliti juga melakukan pre-test dan postes di kelas eksperimen dan kelas kontrol .

3. Tahap Pengolahan Data dan Penarikan Kesimpulan

Peneliti melakukan observasi dan mendata semua instrumen penelitian yang telah dibuat dan digunakan selama penelitian.

Data akan diolah dengan perhitungan menggunakan statistika. Sehingga dapat diketahui kesimpulan dari penelitian ini.